

## Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Solusinya

**Fatia Afiaturrahmah**

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: [afiaturrahmahfatia@gmail.com](mailto:afiaturrahmahfatia@gmail.com)

**Hasan Saefuloh**

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: [hazansf@yahoo.com](mailto:hazansf@yahoo.com)

**Nanin Sumiarnih**

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: [sumiarninanin@gmail.com](mailto:sumiarninanin@gmail.com)

Diterima : 14 Desember 2024

Review : 25 Desember 2024

Publish : 29 Desember 2024

### ABSTRAK

*Penerapan kurikulum merdeka dalam peraturan pendidikan Indonesia menjadi tantangan yang baru bagi guru dan sekolah dalam mempersiapkannya. Adanya perbedaan konsep dalam suatu pemahaman kurikulum merdeka dan kebijakan administrasi yang berbeda antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, hal ini menuntut guru untuk beradaptasi dengan kebijakan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggambarkan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon dengan tujuan mengetahui persiapan dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab, mengetahui strategi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab, dan mengetahui problematika kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon. Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif studi kasus deskriptif dengan pengumpulan data melalui (1) wawancara kepada guru bahasa Arab kelas 10, (2) observasi lapangan dalam mengamati pembelajaran bahasa di kelas (3) pengambilan data sekunder berupa berkas modul ajar, ATP, CP dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) persiapan dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Cirebon diawali dengan diadakannya pelatihan kurikulum merdeka dari kementerian agama (2) strategi dalam implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan guru dengan melakukan strategi pembelajaran dengan praktek, mempersiapkan modul ajar sebelum pembelajaran, menjadikan guru sebagai fasilitator, menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan penilaian kompetensi. (3) problematika yang dialami oleh guru seperti kurang mengingat istilah administrasi dalam kurikulum merdeka, jam pembelajaran*

148

*yang terhalang dengan proyek penguatan profil pancasila, dan buku ajar siswa berbasis kurikulum merdeka yang belum memadai. (4) solusi untuk mengatasi problematika melihat buku administrasi ketika penyusunan administrasi, menargetkan penyampaian materi, dan menyiapkan buku ajar berbasis kurikulum merdeka untuk pegangan guru.*

*Kata Kunci: Kurikulum merdeka, bahasa Arab dan implementasi*

### **ABSTRACT**

The implementation of the independent curriculum in Indonesian education regulations is a new challenge for teachers and schools in preparing it. The existence of different concepts in understanding the independent curriculum and different administrative policies between the 2013 curriculum and the independent curriculum, this requires teachers to adapt to the independent curriculum policy. This study describes the implementation of the independent curriculum in Arabic language learning at islamic high school 2 state Cirebon city with the aim of knowing the preparation in implementing the independent curriculum in Arabic language learning, knowing the strategy for implementing the independent curriculum in Arabic language learning, and knowing the problems of the independent curriculum in Arabic language learning at islamic high school 2 state Cirebon city. This study uses a qualitative descriptive case study approach with data collection through (1) interviews with grade 10 Arabic language teachers, (2) field observations in observing language learning in class (3) collecting secondary data in the form of teaching module files, learning objectives flow, learning objectives and student learning outcomes. The results of this study revealed that (1) preparation in implementing the independent curriculum at islamic high school 2 state Cirebon city began with the holding of independent curriculum training from the Ministry of Religion (2) strategies in implementing the independent curriculum carried out by teachers by implementing learning strategies with practice, preparing teaching modules before learning, making teachers facilitators, using differentiated learning, using competency assessments. (3) problems experienced by teachers such as not remembering administrative terms in the independent curriculum, learning hours that are hampered by the Pancasila profile strengthening project, and inadequate independent curriculum-based student textbooks. (4) solutions to overcome the problems of looking at administration books when compiling administration, targeting material delivery, and preparing independent curriculum-based textbooks for teacher reference.

*Keywords: Independent Curicullum, Arabic Language and Implementation*

### **ملخص البحث**

يمثل تنفيذ المنهج المستقل في التعليم الإندونيسية تحديًا جديدًا للمعلمين والمدارس في إعداده. هناك مفاهيم مختلفة في فهم المنهج المستقل واختلاف السياسات الإدارية بين منهج 2013 والمنهج المستقل، وهذا يتطلب من المعلمين التكيف مع سياسة المنهج المستقل. يصف هذا البحث تطبيق المنهج المستقل في تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية

الإسلامية الحكومية الثانية مدينة شربون بهدف معرفة الاستعدادات لتطبيق المنهج المستقل في تعليم اللغة العربية، ومعرفة استراتيجيات تنفيذ المنهج المستقل في تعليم اللغة العربية، ومعرفة مشكلات المنهج المستقل في تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مدينة شربون. يستخدم هذا البحث منهج دراسة الحالة الوصفية النوعية مع جمع البيانات من خلال (1) مقابلات مع معلم اللغة العربية للصف العاشر، (2) الملاحظات الميدانية في ملاحظة تعليم اللغة في الفصل (3) جمع البيانات الثانوية في شكل ملفات وحدة التدريس، تدفق هدف التعليم، محرجات التعليم ودراسة النتائج طالب. تكشف نتائج هذا البحث أن (1) الاستعدادات لتنفيذ المنهج المستقل في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مدينة شربون بدأت بعقد تدريب على المنهج المستقل من وزارة الدين (2) تم تنفيذ استراتيجيات تنفيذ المنهج المستقل من قبل المعلمين باستخدام الاستراتيجيات التعليمية العملي، وإعداد وحدات التدريس قبل التعليم، واستخدام المعلمين كميسرين، واستخدام التعليم المتميز، واستخدام تقييمات الكفاءة. (3) المشكلات التي يعاني منها المعلمون مثل عدم تذكر المصطلحات الإدارية في المنهج المستقل، وتعرقل ساعات التعليم المشاريع الرامية إلى تعزيز صورة البانشاسيلا، كما أن الكتب المدرسية للطلاب المستندة إلى منهج المستقل غير كافية. (4) حلول للتغلب على مشكلة النظر إلى دفتر الإدارة عند إعداد الإدارة واستهداف تسليم المواد والإعدادات كتاب مدرس مستقل قائم على المنهج ليستخدمه المعلمون.

*الكلمات الرئيسية: منهج المستقل، اللغة العربية*

## **Pendahuluan**

Implementasi kurikulum merdeka yang diatur melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) NO. 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka, kebebasan dan keluasan diberikan kepada madrasah agar mengembangkan kurikulum sesuai dengan ciri khas setiap madrasah. Belum semua madrasah menerapkan kurikulum merdeka, karena untuk menerapkan kurikulum merdeka pihak sekolah harus mendaftar di pangkalan data ujian madrasah (PDUM) terlebih dahulu untuk masuk ke pilot project madrasah pelaksana kurikulum merdeka berdasarkan keputusan kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan (KSKK) kementrian agama RI (Apriatni et al., 2023) pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian dari pendidikan madrasah di Indonesia,

implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai tujuan yang tidak hanya berfokus pada materi pokok dalam buku ajar.

Setiap kurikulum yang pernah diterapkan dalam pendidikan Indonesia tentunya memiliki sebuah harapan, sama halnya dengan peluncuran kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran bahasa Arab implementasi kurikulum merdeka memiliki orientasi dalam terwujudnya tiga kompetensi yaitu *pertama*, kompetensi bahasa (al-kifayah al-lugawiyah) *kedua*, kompetensi komunikatif (al-kifayah al-ittisaliyyah) *ketiga*, kompetensi budaya (al-kifayah al-saqafiyah) (Nuraeni, 2023) kompetensi ini dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan berkomunikasi dengan bahasa Arab dan mampu mempelajari ilmu agama islam dengan pemahman yang baik dari sumber kitab-kitab berbasis bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) bahwa MAN 2 Kota Cirebon telah memulai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Namun dalam implementasi tersebut masih kurang maksimal, dilihat dari model yang belum cukup menunjang kegiatan pembelajaran aktif dan interaktif dengan siswa dan fasilitas buku ajar yang masih menggunakan buku ajar berbasis kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Arab "*Kurikulum merdeka ini berpengaruh dengan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, ketika kegiatan penguatan profil pelajar pancasila. Disamping penggunaan buku ajar bahas Arab yang masih berbasis kurikulum 2013, hal itu dapat diseimbangkan*". Dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Kota Cirebon masih menggunakan buku ajar berbasis kurikulum 2013, hal ini belum sesuai dengan kurikulum yang sedang diimplementasikan. Seperti yang dinyatakan oleh Izzudin Musthafa bahwa mutu pendidikan sebagai faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, pendukung kurikulum sekolah, proses belajar mengajar, guru, sarana dan prasarana menjadi salah satunya (Musthafa, 2016) dengan ketersediaan buku ajar siswa yang berbasis kurikulum merdeka agar mampu menunjang kegiatan pembelajaran.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah studi kasus deskriptif (Yin, 2021) penelitian studi kasus ini mengkaji tentang proses implementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon. Penelitian ini dilakukan selama bulan maret sampai bulan april 2024 di MAN 2 Kota Cirebon. Teknik pengambilan data penelitian ini adalah observasi lapangan dan wawancara Bersama satu guru bahasa Arab, karena Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon hanya memiliki 3 guru mata Pelajaran Bahasa Arab dan 2 guru Bahasa Arab yang lainnya belum menerapkan pembelajaran Bahasa Arab dengan kurikulum Merdeka. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan (tiga sesi) teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis michael hubermen (Miles & Huberman, 2014). Langkah-langkahnya sebagai berikut; 1) Reduksi Data. Mereduksi data dapat dipahami dengan merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan pada data yang penting. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya. 2) Penyajian Data. Untuk penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. 3) Penarikan Kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan merupakan temuan yang baru dalam penelitian, Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

#### **Persiapan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 10 di MAN 2 Kota Cirebon mengenai persiapan yang dilakukan dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Cirebon. Ibu Hj. Eli Nurlaeli selaku guru tetap pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas 10 dengan pembelajaran yang berbasis dengan kurikulum merdeka, menyatakan bahwa persiapan pertama yang dilakukan olehnya dengan mencari tahu informasi demi mempunyai pemahaman yang tepat terkait kurikulum merdeka melalui internet dengan membaca berbagai artikel terkait kurikulum merdeka, dan mencari tahu tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum merdeka. guru berupaya mencari tahu tentang kumer lewat internet, kemudian guru mengikuti pelatihan dari kemenag secara daring, dalam pelatihan tersebut guru melakukan praktek dalam pembuatan administrasi pembelajaran kumer seperti modul ajar, atp capaian pembelajaran. sebagaimana yang dikatakan oleh informan:

*"Paling awal banget saya caritahu kurikulum merdeka di internet neng"*

Dalam hal ini persiapan yang dilakukan bukan hanya dari pihak sekolah saja tapi guru pun berupaya agar mampu memahami konsep kurikulum merdeka dan mengimplementasikannya dengan baik. Ibu Eli juga mengatakan:

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab demi memahami konsep kurikulum merdeka selain dengan mencari informasi di internet, membaca artikel dan informasi yang diraih dari website profil KEMENAG. Guru juga berupaya mencari cara dalam memperkuat pemahamannya dengan berdiskusi bersama rekan tenaga pengajar terkait kurikulum merdeka.

Sebelum memulai implementasi kurikulum merdeka dan demi menunjang kesiapan para guru dalam penerapan, Madrasah Aliyah Negeri 2

kota Cirebon mengadakan pelatihan kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh kemenag namun berlokasi di sekolah. Bu Eli Nurlaeli selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan:

*“Madrasah Aliyah Negeri 2 itu mengadakan pelatihan kurikulum merdeka, sebelum penerapan dimulai di tahun ini. Tepatnya pelatihan tersebut dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023. pelatihan yang di bulan Januari itu juga bukan dari sekolah tapi pelatihan dari kemenag dan sekolah meminta ke kemenag kalau pelatihannya dilakukan di sekolah”*

Diadakannya pelatihan ini yang diselenggarakan kemenag dengan sasaran agar para guru dapat memahami dengan benar dan dapat mengimplementasikan dengan baik kurikulum merdeka. Selain diberikan penjelasan terkait konsep dan tujuan dalam kurikulum merdeka, para guru yang mengikuti pelatihan tersebut juga dibimbing dalam keterampilan menyusun administrasi pembelajaran kurikulum merdeka, mulai dari ATP, CP, dan Modul Ajar. Seperti yang dikatakan guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa:

*“ketika pelatihan kurikulum merdeka para guru diarahkan untuk praktek pembuatan administrasi yang ada di kurikulum merdeka”*

Praktek pembuatan administrasi tersebut dapat membuat para guru bisa langsung belajar dalam menyusun administrasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka, Ibu Eli juga mengatakan bahwa dalam praktek tersebut para guru dibagi secara kelompok sesuai dengan bidangnya, sebagaimana dari yang beliau sampaikan

*“para guru dikelompokkan ketika praktek pembuatan administrasi, contohnya ini kelompok bahasa, kelompok ips, jadi juga pas pelatihan disini juga ikut”*

Pada pelatihan kurikulum merdeka pertama kali bu Eli selaku guru tetap mata pelajaran bahasa Arab berhalangan dalam mengikuti pelatihan

tersebut. Namun bu Eli mengikuti pelatihan kurikulum yang diselenggarakan oleh KEMENAG melalui daring, dalam pelatihan tersebut beliau juga mengikuti praktek penyusunan administrasi dalam kurikulum merdeka, perbedaan yang beliau rasakan saat mengikuti pelatihan pertama secara daring dan kemudian mengikuti pelatihan kedua dengan guru-guru lain secara tatap muka bahwa praktek pembuatan administrasi kurikulum merdeka lebih terasa mudah dimengerti saat pelatihan tatap muka. Karena ketika pelatihan daring beliau tidak merasa mendapat bimbingan yang intens, pihak WI hanya memberikan tenggat waktu pengerjaannya saja. Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 10 mengatakan bahwa.

Para guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon yang mengikuti pelatihan kurikulum merdeka mendapatkan sertifikat pelatihan, maka dari itu guru yang belum sempat mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, tetap diarahkan untuk mengikuti pelatihan di lain waktu baik secara daring ataupun luring.

### **Strategi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon**

Dalam pokok bahasan bagaimana strategi guru mata pelajaran bahasa Arab dalam menerapkan kurikulum merdeka pada bahasa Arab. Peneliti mendapatkan pernyataan dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 10 yang mengatakan bahwa

*“saya menyiapkan administrasinya dan alat peraga untuk pembelajaran. Alat peraganya udah bukan berbentuk fisik lagi kaya kartu gitu, tapi udah tinggal dibikin di laptop saja”*

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menunjang pembelajaran berjalan dengan baik, sesuai dengan konsep kurikulum merdeka, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon memiliki strategi dengan mempersiapkan administrasi mengajar di dalam kelas seperti modul ajar, dan pembuatan alat peraga untuk menunjang pembelajaran di kelas.

### *1) Pembelajaran Dengan Praktek*

Seperti yang telah diketahui diatas bahwa Guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon melakukan strategi dengan mempersiapkan pembelajaran dari administrasi dan alat praga pembelajaran. Kemudian pada praktek yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas Guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon menggunakan pembelajaran sambil praktek seperti praktek dialog, monolog, dan membuat teks berbahasa Arab sesuai dengan tema.

Pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran dengan praktek mampu menumbuhkan keberanian siswa. Dalam tekniknya bu Eli menggunakan sistem perkelompok dengan jumlah masing-masing kelompok berjumlah 6 sampai 10 orang. Namun sistem perkelompok ini dilakukan jika waktu jam pelajaran tidak cukup. Berikut merupakan dokumentasi hasil observasi ketika guru mata pelajaran bahasa Arab mengajar dengan sistem perkelompok.



Strategi pembelajaran dengan sistem perkelompok ini tidak hanya dipakai untuk melakukan praktek saja, namun terkadang dipakai dalam pembelajaran qowaid. Ibu Eli Nurlaeli mengatakan bahwa

Guru mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah 2 Kota Cirebon tersebut menggunakan teknik perkelompok dengan menerapkan konsep belajar aktif seperti yang menjadi ciri kurikulum merdeka dengan menjadikan anak aktif dalam pembelajaran. Ketika peneliti menanyakan bahwa apa yang menjadi alasan informan memilih teknik perkelompok dibandingkan dengan individu, ibu Eli Nurlaeli mengatakan bahwa alasan teknik pembelajaran dengan perkelompok karena untuk menjaga agar semuanya ikut andil dalam tugas yang diberikan, ada siswa yang mencari materi, menulis, dan mempresentasikan di depan kelas. Dengan perkelompok ibu Eli dapat memastikan bahwa semua siswa sudah paham dengan materi, karena siswa yang sudah memiliki pemahaman yang baik ketika pembelajaran diharapkan dan bahkan selalu dipantau oleh bu Eli agar saling mengajari yang belum paham terhadap materi.

## *2) Penyusunan Modul Ajar*

Modul ajar ini menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam istilah kurikulum merdeka, sebelum memulai pembelajaran di kelas guru mata pelajaran bahasa Arab menyusun modul ajar terlebih dahulu. Strategi bu Eli dalam menyusun modul ajar adalah dibagi setiap

keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana pernyataan saat wawancara yang beliau sampaikan bahwa

Penjelasan beliau dapat disimpulkan bahwa setiap modul ajar yang disusun oleh bu Eli telah mencakup keseluruhan materi yang akan dipelajari dalam 1 semester dengan satu keterampilan. Karena model pembelajaran yang digunakan dalam setiap keterampilan tidak jauh berbeda menurutnya seperti itu. Hal ini disampaikan oleh Bu Eli saat wawancara dilakukan

Strategi penyusunan modul ajar dibedakan per keterampilan ini menurut bu Eli Nurlaeli dapat mempermudah guru bahasa Arab dalam pembuatan modul ajar.

### *3) Guru Sebagai Fasilitator*

Pembelajaran bahasa Arab kelas 10 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon menggunakan metode pembelajaran guru sebagai fasilitator. Karena sesuai dengan pemahaman yang dipahami oleh bu Eli Nurlaeli selaku guru tetap mata pelajaran bahasa Arab di kelas 10 yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, dalam setiap pembelajaran beliau mengusahakan agar siswa mampu mandiri dengan mencari tahu apa yang belum mereka pahami beliau juga berusaha agar membuat siswa bisa mengeksplor pengetahuannya dalam belajar bahasa Arab.

Ketika pembelajaran pada materi baru Ibu Eli hanya membuat Power Point untuk menjelaskan tema yang terkait, tujuan pembelajaran, mufrodat, teks bacaan, dan teks hiwar yang akan dipelajari. Menurut pengakuannya teknik beliau dalam menjelaskan bagian qowaid itu digabungkan dengan tahap-tahap ketika keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Baginya metode

pembelajaran qowaid seperti itu yang lebih mudah dimengerti oleh siswa karena memungkinkan para siswa untuk langsung mempraktekannya. Kemudian dalam pembelajaran yang menggunakan teknik berkelompok, beliau hanya membuat kelompok siswa dan setelahnya biarkan anak-anak secara berkelompok saling berdiskusi.

Beliau menjelaskan bahwa agar kelompok belajar siswa berjalan dengan baik, dan setiap anggota kelompok secara aktif ikut andil dalam pembelajaran. Strategi beliau dalam membuat kelompok dengan cara mengabungkan antara anak-anak yang belum menguasai bahasa Arab dan dengan anak-anak yang dirasa sudah memiliki kemampuan yang baik terkait bahasa Arab.

#### *4) Pembelajaran Berdiferensiasi*

Ketika pembelajaran di kelas terdapat beberapa siswa yang tertinggal materi yang dipelajari, strategi yang dilakukan bu Eli Nurlaeli dalam menghadapi kasus seperti itu dengan cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang diusung oleh kurikulum merdeka. Ibu Eli mengatakan dalam wawancaranya

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan disesuaikan dengan kasus yang dialami oleh siswa, jika siswa tersebut tertinggal materinya maka bu Eli Nurlaeli mengumpulkan siswa dalam kelas tersebut untuk terlebih dahulu memahami pembelajaran yang sebelumnya tertinggal. Tujuan bu Eli Nurlaeli dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini agar siswa tidak tertinggal oleh siswa yang lainnya.

Ibu Eli Nurlaeli juga menjelaskan jika pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dari aspek metode pembelajaran bisa ia terapkan jika terdapat siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang sangat

bervariasi. Maka beliau mengelompokan siswa sesuai dengan cara belajarnya. Sebagaimana yang beliau katakan dalam wawancara bahwa

Kurikulum merdeka yang memberikan konsep kebebasan kepada guru dalam menentukan metode pembelajarn yang menyesuaikan kemampuan siswa, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon tepatnya guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 10 sudah memiliki strategi agar pembelajaran berdiferensiasi tersebut bisa menjadi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### *5) Penilaian Pembelajaran Siswa*

Jika pembelajaran di kelas sudah selesai tahap selanjutnya yang akan menentukan apakah pembelajaran tersebut sudah mencapai tujuan yang sudah disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Arab. Maka tahap untuk mengetahui kemampuan siswa, guru mata pelajaran bahasa Arab mesti melakukan penilaian siswa. Adapun strategi guru dalam tahap sebelum pelaksanaan penilaian ataupun saat penilaian dilaksanakan.

Dari pernyataan ini bisa disimpulkan bahwa tidak banyak pembeda antara isi soal evaluasi yang dilaksanakan dengan standar ketetapan kurikulum merdeka dengan evaluasi yang dilaksanakan dengan ketetapan standar kurikulum 2013. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh bu Eli Nurlaeli tidak hanya dilakukan pada akhir semester, namun beliau juga melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran setiap tema telah terselesaikan.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan setiap telah terselesaikan satu tema, bu Eli akan memberikan tugas melalui pengerjaan LKS dan nantinya soal-soal yang ada di lembar

kerja siswa akan dibahas secara bersama-sama. Bu Eli mengatakan bahwa tidak sedikit siswa yang tidak mengumpulkan lembar kerja siswa (LKS) maka dari itu bu Eli memberi keringanan agar yang terpenting dari pengerjaan lembar kerja siswa (LKS) tersebut adalah pengumpulannya. Jika sudah dikumpulkan maka nilainya akan masuk ke penilaian keterampilan menulis.

Kemudian untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab, setiap telah diselesaikan satu tema bu Eli secara tidak langsung menguji kemampuan siswa dengan ujian lisan, Dalam pernyataan ini beliau menjelaskan bahwa penilaian yang beliau lakukan dalam mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara, beliau melakukan ujian lisan. Namun ujian lisan ini tidak diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa, dalam pengertian lain penilaian dengan ujian lisan ini dilakukan secara tidak langsung, dengan teknik bu Eli mengajak berbicara masing-masing siswa secara satu persatu dalam keadaan pembelajaran sedang berlangsung.

### **Problematika yang dihadapi oleh guru bahasa Arab dalam implementasi kurikulum merdeka di dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon**

Problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di Madrasah aliyah negeri 2 kota Cirebon meliputi beberapa aspek, mulai dari problematika pembelajaran dalam menyesuaikan tema pembahasan dalam bahan ajar dan waktu semester yang terpotong oleh kegiatan proyek penguatan profil pancasila. Seperti yang dikatakan oleh informan bahwa:

*"Materinya juga ngga keganggu karena 4 jam kan"*

Disamping itu penyusunan administrasi juga dapat menjadi salah satu problematika yang dialami oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 10 yang harus beradaptasi dengan penyusunan administrasi kurikulum merdeka.

*“Ngga ada yang terlalu susah sih neng, paling ibu kadang-kadang lupa sama istilah-istilahnya aja. soalnya kan istilahnya itu berubah ya. Jadi ibu masih kadang-kadang kalo lagi bikin administrasi masing sering nyari tau tentang istilah-istilahnya. Kalo ATP tuh samanya dengan apa ya, kalo capaian pembelajaran dengan apa ya.”*

Dari pernyataan yang diberikan ibu Eli Nurlaeli, terlihat beliau cenderung tidak memiliki kesulitan yang berat dalam penyusunan administrasi kurikulum merdeka. Hanya saja beliau harus menyesuaikan dengan istilah-istilah pada setiap administrasi yang berubah dari nama-nama administrasi yang ada di kurikulum 2013 yang sebelumnya menjadi kurikulum yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon.

Problematika lain juga disampaikan oleh ibu Eli Nurlaeli menurutnya dia masih terus berusaha dalam menyesuaikan pembelajaran di kelas yang terpotong karena adanya kegiatan proyek penguatan profil pancasila. Disamping itu beliau juga merasa lebih tertarget dalam mengalokasikan waktu pembelajaran agar selesai tepat waktu. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang beliau ungkapkan

*“sebelum penerapan kurikulum merdeka materinya tidak terganggu karena 4 jam kan. Jadi harus tepat waktu dan lebih tertarget tapi jadi latihan-latihan formalnya kurang terpenuhi”*

Pembelajaran bahasa Arab sebelum menerapkan kurikulum merdeka ini tidak terganggu dalam hal penyampaian materi karena belum ada agenda

kegiatan proyek penguatan profil pancasila, latihan setiap masing-masing tema mampu diaplikasikan kepada anak-anak dengan maksimal. Adanya agenda kegiatan proyek penguatan profil pancasila di kurikulum merdeka ini mampu menarik antusias siswa. bu Eli Nurlaeli mengatakan dalam wawancaranya bahwa

*"Anak-anak lebih antusias ke proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti pembuatan puisi, poster jadi mereka banyak belajar keterampilan di sana daripada belajar dengan menghafal-hafal"*

Problematika terkait bahan ajar pembelajaran yang belum menggunakan buku berbasis kurikulum merdeka ini juga menjadi salah satu problematika untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Bu Eli mengatakan dalam wawancaranya bahwa

*"kalau disini memang masih menggunakan buku ajar berbasis kurikulum 2013. Tapi untuk semester genap ini ibu baru membeli buku ajar berbasis kurikulum merdeka demi menunjang pembuatan modul ajar. Tapi siswa-siswa masih menggunakan buku dengan standar 2013 sebagai pegangan karena buku aja kurikulum merdeka belum tersedia disini"*

Kemudian Problematika yang dirasakan oleh bu Eli Nurlaeli selaku guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa pada penyampaian materi di dalam kelas tidak sedikit anak-anak yang kurang antusias karena mereka lebih antusias pada agenda kegiatan profil penguatan proyek pancasila. Jadi sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab harus lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang menarik untuk menarik perhatian siswa.

## **Solusi guru bahasa Arab dalam menangani problematika implementasi kurikulum merdeka di dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon**

Solusi yang utama dilakukan oleh bu Eli Nurlaeli dalam menangani problematika jam pembelajaran yang terpotong karena adanya agenda kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Beliau lebih mengefisienkan waktu agar tema dalam pembelajaran satu semester dapat terselesaikan. Disampaikan oleh informan dalam wawancara bahwa

*“Tapi kalo yang ini lebih bisa mengefisienkan waktu, karena ada proyek penguatan profil pancasila ini jadi harus tepat waktu selesainya”*

Problematika yang dirasakan oleh bu Eli Nurlaeli selaku guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa pada penyampaian materi di dalam kelas tidak sedikit anak-anak yang kurang antusias karena mereka lebih antusias pada agenda kegiatan profil penguatan proyek pancasila. Jadi sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab harus lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang menarik untuk menarik perhatian siswa. Ibu Eli Nurlaeli mengatakan bahwa

*“untuk menarik perhatian siswa-siswa saya membuat media pembelajaran yang menarik seperti membuat power point menggunakan aplikasi canva. Saya melihat siswa-siswa sangat tertarik dalam membuat power point melalui aplikasi canva yang lebih banyak template dan animasinya”*

Kemudian untuk solusi dalam problematika buku ajar yang masih berbasis kurikulum 2013 ibu Eli Nurlaeli membeli buku ajar bahasa Arab untuk menunjang pembelajaran di semester genap, buku ajar itu beliau

gunakan untuk membuat modul ajar. Hal ini dilakukan agar pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum merdeka berjalan sesuai konsep dalam kurikulum merdeka dan agar tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam pandangan kurikulum merdeka.

## **B. Pembahasan**

### **Persiapan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pertama yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Arab adalah mencaritahu informasi kurikulum merdeka dengan tujuan untuk memahami tujuan dan konsep pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemudian mengikuti pelatihan kurikulum merdeka yang diadakan dari pihak kementerian agama. Persiapan yang dilakukan diatas serupa dengan pernyataan penelitian dari (Yunita dkk, 2020) dalam proses implementasi kurikulum faktor perencanaan ini menjadi salah satu bagian yang harus diperhatikan, implementasi kurikulum membutuhkan perencanaan yang baik dan jelas mengenai bagaimana organisasi dan mekanisme implementasi, tahapan-tahapan implementasi, kegiatan apa yang harus dilakukan dalam setiap tahapan (Yunita et al., 2020)

Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar pemahaman konsep dan prinsip kurikulum merdeka, tapi juga pemahaman bagaimana cara menyusun administrasi yang telah ditentukan dalam kurikulum merdeka. selaras dengan pernyataan dari penelitian shofia dkk, 2022 bahwa mempelajari dan memahami regulasi bisa dengan cara mengikuti sosialisasi merujuk pada pernyataan sosialisasi KMA 347 tahun 2022 untuk madrasah, pelatihan atau webinar atau bimtek persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar (Hatarani et al., 2022). Dengan begitu pernyataan yang

diungkapkan oleh narasumber memiliki kesamaan dengan penyediaan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak kementerian agama, pelatihan ini menjadi langkah awal para guru untuk memahami konsep dan regulasi dalam kurikulum merdeka.

### **Strategi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang telah disusun dan tujuan pembelajaran bahasa Arab kurikulum merdeka, kemudian demi berjalannya pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Selaras dengan hasil penelitian yang berpendapat bahwa dalam strategi mempersiapkan pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka guru perlu menyiapkan contoh perangkat kurikulum merdeka (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Bahan Ajar, Assesmen, Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek) (Hatarani et al., 2022) sejalan dengan pernyataan yang menyampaikan bahwa semua elemen yang ada di dalam lembaga pendidikan salah satunya administrasi sangatlah penting adanya. Sehingga mampu memperlancar kegiatan belajar mengajar (Saputra, 2022).

Guru mata pelajaran bahasa Arab madrasah aliyah negeri 2 kota Cirebon juga menyatakan bahwa selain menyiapkan perangkat kurikulum, perlu diperhatikan pula media untuk bahan mengajar seperti membuat power point menggunakan aplikasi yang mengikuti zaman seperti aplikasi canva dengan banyaknya animasi yang mampu digunakan maka dapat menarik perhatian siswa. Pentingnya membuat media pembelajaran ini selaras dengan pernyataan priyanto (2009) Penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat

membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa dan dapat menjadi sarana dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran (Umarella et al., 2018).

*1) Pembelajaran dengan praktek*

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah negeri 2 kota Cirebon menggunakan teknik pembelajaran dengan praktek berdialog sebagai strategi untuk membiasakan siswa dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi karena kemampuan berkomunikasi menjadi tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab di kurikulum merdeka. sesuai dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi secara langsung dalam bentuk percakapan atau dialog. Praktik berbicara seperti berdiskusi dan berdialog dengan teman untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Aziz et al., 2022).

Ketercapaian kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab di kurikulum merdeka menjadi salah satu tujuan yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan tersebut guru mata pelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah negeri 2 kota Cirebon menggunakan teknik berdialog secara langsung dengan teman baik secara berkelompok ataupun individu.

*2) Penyusunan modul ajar*

Hasil penelitian yang didapat mengungkap bahwa guru bahasa arab madrasah aliyah negeri 2 kota Cirebon memiliki strategi dalam menyusun modul ajar sesuai pernyataan dalam penelitian bahwa Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada

penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Maryam et al., 2021)

Penyusunan modul ajar ini dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru dalam menyusun modul ajar bisa diasah dengan mengikuti pelatihan terkait modul ajar. Strategi yang digunakan oleh narasumber yakni menyusun modul ajar sibagi sesuai tema dalam pembelajaran selama satu semester.

### 3) *guru sebagai fasilitator*

sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah negeri 2 kota Cirebon menerapkan metode pembelajaran guru sebagai fasilitator, dengan artian lain disini anak-anak diarahkan agar mampu mengembangkan pengetahuan terkait tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Metode guru sebagai fasilitator ini memberi dampak pembelajaran aktif seperti yang diungkapkan dalam penelitian Mega dan Edi (2019) Belajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (supportive), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa (Rahmawati & Suryadi, 2019) terdapat pernyataan sebuah penelitian yang mengatakan

bahwa yang dimaksud dengan guru sebagai fasilitator yakni guru mampu menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif siswanya (Sulistriani et al., 2021)

Fasilitas kognitif siswa dapat dipahami ilmu atau seni dalam mengajar yang dimaksud dengan strategi pembelajaran yang dimiliki oleh guru dan akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Dengan artian lain bahwa guru tidak begitu saja melepas siswa dalam pembelajaran tetapi pada awal pembelajaran guru tetap menyampaikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dipelajari. Guru mata pelajaran bahasa Arab madrasah aliyah negeri 2 kota Cirebon melakukan hal yang sama dengan menyampaikan tujuan dan poin-poin pada tema yang akan dipelajari, lalu mengawasi dan membimbing siswa untuk menggali lebih dalam terkait materi tersebut dengan teknik perkelompok.

#### *4) Pembelajaran Berdiferensiasi*

strategi yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Arab 2 kota Cirebon yang selanjutnya berupa pembelajaran berdiferensiasi. Hasil ini didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini dapat menjadi strategi untuk menangani perbedaan kemampuan siswa. Sebagaimana pernyataan dalam sebuah penelitian yang berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi sarana guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa sesuai dengan kemampuan siswa (Purnawanto, 2022)

pernyataan di atas yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk melakukan

pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, jika dilihat dari hasil penelitian yang didapat bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab juga menerapkan teknik yang serupa yakni dengan melakukan pembelajaran dengan berinteraksi dan memimbing secara langsung bersama siswa-siswa yang tertinggal mempelajari tema bahasa Arab.

Selain menyesuaikan kemampuan siswa sesuai tema yang dipelajari guru mata pelajaran bahasa Arab madrasah aliyah negeri 2 kota Cirebon juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dari aspek model pembelajaran dengan cara menginstruksikan siswa sesuai dengan cara belajarnya dengan teknik berkelompok. Metode seperti ini tidak selaras dengan pendapat dari sebuah penelitian yang mengungkap bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan dengan cara memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak (Herwina, 2021)

Dapat dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab bertolak belakang dengan pemahaman yang disampaikan oleh penelitian Herwina. Namun herwina juga menjelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran berdiferensiasi bisa dilakukan secara berkelompok, sesuai dengan bidang yang dikuasai oleh siswa (Herwina, 2021) pernyataan ini selaras dengan praktek yang dilakukan oleh narasumber yang megklasifikasikan siswa secara berkelompok sesuai dengan minatnya.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa

Arab bertolak belakang dengan pemahaman yang disampaikan oleh penelitian Herwina. Namun herwina juga menjelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran berdiferensiasi bisa dilakukan secara berkelompok, sesuai dengan bidang yang dikuasai oleh siswa (Herwina, 2021) pernyataan ini selaras dengan praktek yang dilakukan oleh narasumber yang mengklasifikasikan siswa secara berkelompok sesuai dengan minatnya.

#### *5) Penilaian Pembelajaran Siswa*

Sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 10 tidak membedakan evaluasi dari segi substansi atau soal yang diberikan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab baik ketika sebelum penerapan kurikulum merdeka ataupun setelah dimulainya penerapan kurikulum merdeka. hal ini tidak sejalan dengan pendapat dari sebuah penelitian yang menyatakan bahwa ada berbagai jenis penilaian dalam kurikulum merdeka: penilaian awal pembelajaran atau diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif (Ardiansyah et al., 2023).

Dari penelitian di atas dan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang terlihat, bahwa hasil penelitian Ardiansyah menyatakan dalam kurikulum merdeka terdapat assesment diagnostik di awal pembelajaran namun narasumber tidak menyebut penilaian diagnostik dalam strategi penilaiannya. Penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat penilaian doagnostik siswa namun penilaian itu dilakukan pada pertengahan semester; narasumber pernah

menjelaskan bahwa tidak adanya penelitian diagnostik karena sistem kelas 10 tahun ini tidak mengklasifikasi siswa dari segi jurusan minatnya.

Teori belajar merdeka dari Nadiem Makariem di sekolah bahwa Teknik asesmen kompetensi dibagi menjadi tiga, diantaranya: kinerja, proyek, dan portofolio. Asesmen kinerja merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari. Sedangkan asesmen proyek adalah bentuk penilaian terhadap tugas yang diberikan guru dalam kurun waktu tertentu secara individu atau kelompok. Dan asesmen portofolio merupakan sekumpulan tugas atau karya siswa yang dapat menunjukkan perkembangan siswa dalam satu periode (Muamar et al., 2022)

### **Problematika yang dihadapi oleh guru bahasa Arab dalam implementasi kurikulum merdeka di dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon**

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa tidak ada problematika yang sangat berat, hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dirasakan pada proses penyusunan administrasi pada penyesuaian istilah-istilah dalam administrasi yang terdapat di kurikulum merdeka. karena istilah-istilahnya berbeda dengan istilah yang dipakai pada kurikulum 2013. Pernyataan ini jika dibandingkan dengan penelitian yang lain seperti hasil penelitian bahwa dalam menyusun modul ajar, guru perlu menentukan batasan ruang lingkup materi subtopik mana yang akan diajarkan pada setiap sesi dengan melihat perkiraan waktu dalam alur tujuan pembelajaran (Qomaruddin, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh qomaruddin berpendapat jika kesulitan guru-guru dalam menyusun modul ajar pada batasan ruanglingkup materi, sedangkan hasil penelitian ini problematikanya terjadi pada penyesuaian istilah-istilah yang digunakan dalam administrasi kurikulum merdeka, jadi dalam penyusunannya guru memerlukan untuk melihat-lihat lagi pada buku panduan.

### **Solusi guru bahasa Arab dalam menangani problematika implementasi kurikulum merdeka di dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon**

Menurut hasil penelitian solusi yang dilakukan madrasah aliyah negeri 2 kota cirebon dalam mengatasi problematika waktu yang harus menyesuaikan proyek penguatan profil pancasila dengan cara lebih mengefisienkan waktu dan menargetkan penyelesaian pembelajaran agar selesai tepat waktu. Bertolak belakang dengan pernyataan penelitian bahwa sebenarnya proyek penguatan profil pancasila tidak menghambat jalannya pembelajaran di dalam kelas. Target utama proyek ini adalah penguatan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan jangka panjang pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan proyek ini tidak berkaitan langsung dengan konten/capaian pembelajaran dari mapel yang sedang dipelajari (Nur'aini, 2023)

### **Penutup**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, jika dilihat dari segi persiapan, guru MAN 2 Kota Cirebon melakukan persiapan dengan memahami konsep kurikulum merdeka melalui internet dan membaca artikel-artikel dari halaman resmi KEMENAG. Disamping itu sekolah juga mengadakan pelatihan kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh KEMENAG dan diadakan di sekolah MAN 2 Kota Cirebon. Jika dilihat dari segi strategi dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Kota

Cirebon, strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah: melakukan pembelajaran dengan praktek seperti praktek berdialog, memperhatikan penyusunan modul ajar, menjadikan guru sebagai fasilitator seperti mengajak siswa agar aktif dalam setiap pembelajaran, menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan perbedaan tema dan model pembelajaran, evaluasi pembelajaran siswa dengan menggunakan evaluasi kompetensi. Jika dilihat dari segi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon disimpulkan bahwa problematika yang ada terbagi kedalam tiga bagian, yakni: penyesuaian yang masih sering keliru dalam istilah administrasi kurikulum merdeka, jam pembelajaran yang terhalang dengan proyek penguatan profil pancasila, dan buku ajar siswa berbasis kurikulum merdeka yang belum memadai. Jika dilihat dari segi solusi dalam problematika yang terjadi di implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Cirebon dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan terbagi menjadi tiga, yakni: lebih sering melihat buku panduan administrasi dalam pembuatan kurikulum merdeka, menargetkan penyampaian materi, membeli buku ajar berbasis kurikulum merdeka sebagai pegangan guru.

## **Daftar Pustaka**

- Apriatni, S., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 435–446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1399>
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Aziz, A., Suhada, & Masruri, A. (2022). Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 64–78. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831>
- Hatarani, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, dita refani, & Putri, rr. ghania ayu. (2022).

- Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.  
<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Maryam, S., Ningsih, N., Sanusi, D., Wibawa, denny cahya, Ningsih, dissa sri nurlaila, Fauzi, husni farid, & Ramdan, N. (2021). pelatihan penyusunan modul ajar yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif. *Scioentific Journals of Economic Education*, 5(1), 1–42.  
<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/difusi/article/view/1944>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Muamar, Ruslan, Syarifuddin, & Ahmad. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4 Kota Bima. *TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 29–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>
- Musthafa, I. (2016). تطوير منهج تعليم اللغة العربية. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(2), 321.  
<https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.514>
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototife di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Nuraeni, A. (2023). Pendekatan Pedagogi Genre Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(3), 105–111.  
<https://doi.org/10.51878/elementary.v3i3.2402>
- Purnawanto, A. T. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Qomaruddin, F. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Nasyin Sidoarjo. *Institut Keislaman Abdullah Faqih*, 06(September 2022), 251–268.

- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.
- Saputra, A. L. G. (2022). Urgensi Administrasi Pendidikan Dalam Dunia Pendidikan. *SA Nursing Journal. SA Verplegingstydskrif*, 1(2), 15–21.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Umarella, S., Saimima, M. S., & Hussein, S. (2018). Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>
- Yin, P. D. R. K. (2021). *studi kasus desain dan metode* (14th ed.). RajaGrafindo.
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>